

Ragam Strategi Pengenalan Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini

Rendy Setyowahyudi^{1✉}, Rosalia Leda²

¹Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

²Universitas Katolik Weetebula, Indonesia

Abstrak

Pendidikan seks pada anak usia dini perlu diperkenalkan dengan strategi yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apasajakah startegi yang bisa digunakan untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber data yang didapatkan dari 11 artikel jurnal. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dengan cara menganalisis isi pesan suatu data. Penelitian dilaksanakan dalam waktu 2 bulan yaitu bulan mulai bulan April sampai Mei 2023. Pada bulan April di fokuskan untuk mengumpulkan sumber-sumber data yang mendukung terutama tentang strategi pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini. Kemudian pada bulan Mei di fokuskan untuk menyusun data dalam bentuk hasil penelitian dari berbagai sumber yang telah di dapatkan. Hasil yang didapatkan adalah terdapat lima strategi yang bisa digunakan untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini yaitu penggunaan buku cerita bergambar, program underwear rules, berbagai permainan, berbagai metode pembelajaran dan toilet training.

Kata Kunci: *strategi; pendidikan seks; anak usia dini*

Abstract

Sex education in early childhood needs to be introduced with the right strategy. The purpose of this research is to find out what are the strategies that can be used to introduce sex education in early childhood. The type of research used is a type of library research. Source of data obtained from 11 journal articles. The data analysis technique uses content analysis by analyzing the contents of a data message. The research was carried out within 2 months, from April to May 2023. In April the focus was to collect supporting data sources, especially regarding strategies for introducing sex education in early childhood. Then in May the focus is on compiling data in the form of research results from the various sources that have been obtained. The results obtained are that there are five strategies that can be used to introduce sex education to early childhood, namely the use of picture story books, the underwear rules program, various games, various learning methods and toilet training.

Keywords: *strategy; sex education; early childhood*

Copyright (c) 2023 Rendy Setyowahyudi dan Rosalia Leda

✉ Corresponding author :

Email Address : rendy@undiksha.ac.id

Received: 30 Mei 2023, Accepted: 09 Juni 2023, Published: 14 Juni 2023

PENDAHULUAN

Kasus pelecehan seksual semakin meningkat setiap tahunnya (Djaali, Wijayanti, Widodo & Simaibang, 2019). Hampir di semua Negara termasuk Indonesia terdapat kasus pelecehan seksual (Noviana, 2015; Simbolon, 2018). Salah satu golongan yang rentan terkena kasus pelecehan seksual ini adalah anak usia dini (Rahmi, 2019). Pelecehan seksual terhadap anak usia dini adalah suatu tindakan kekerasan atau

pemaksaan pada anak untuk melampiaskan rangsangan seksual yang dimiliki oleh pelaku atau orang dewasa (Salamor, Mahmud, Corputty & Salamor, 2020).

Anak usia dini rentan menjadi target sasaran pelaku pelecehan seksual dikarenakan posisi anak yang lemah dan tidak berdaya, moralitas pelaku terhadap anak yang rendah dan control atau pengawasan orangtua terhadap anaknya yang rendah (Somaliagustina & Sari, 2018).

Lebih lengkap dijelaskan oleh Syahputra (2018) yang menjelaskan bahwa alasan kenapa anak rentan menjadi korban pelecehan seksual dapat dibagi menjadi dua factor yaitu factor intern dan factor ekstern. Factor intern terdiri dari factor kejiwaan seseorang (nafsu yang tidak normal), factor biologis yang tidak terpenuhi dan factor moral (Syahputra, 2018). Sementara itu dari segi factor ekstern pelecehan pada anak dapat terjadi karena adanya factor social budaya (modernisasi budaya), factor ekonomi (pendidikan rendah), factor media massa dan factor putusan hakim (Syahputra, 2018).

Pelecehan seksual pada anak bisa terjadi kapan saja dan dimana saja (Elisabeth, Yulika & Waspada, 2018). Berdasarkan data menunjukkan jumlah kasus pelecehan seksual pada anak usia dini masuk dalam kategori mengkhawatirkan. Pada tahun 2016 terdapat 25 kasus, 2017 terdapat 81 kasus, 2018 terdapat 206 kasus dan 2019 terdapat 78 kasus (Pramudyani & Asmorojati, 2020). Bentuk-bentuk pelecehan seksual pada anak yang sering terjadi adalah memaksa anak untuk melakukan aktivitas seksual, memberi paparan yang tidak senonoh pada anak, menampilkan pornografi pada anak, melakukan hubungan seksual pada anak, kontak fisik pada alat kelamin anak, melihat alat kelamin anak dan menggunakan anak untuk memproduksi pornografi (Wahyuni, 2016).

Lebih ringkas, dijelaskan oleh Salamor, Mahmud, Corputty & Salamor (2020) bahwa bentuk pelecehan seksual pada anak dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu pelecehan verbal, nonverbal dan pelecehan fisik. Motif yang mendasari pelaku melakukan pelecehan seksual tersebutpun sangat beragam, mulai dari pemuas hasrat biologis dan untuk menjawab rasa penasaran akan kegiatan hubungan seksual (Bahri, 2015).

Apabila tidak segera dicegah, kasus pelecehan seksual pada anak usia dini akan semakin meluas dan berdampak buruk terutama bagi anak selaku korbannya (Arianto, 2021). Beberapa dampak buruk yang terjadi pada anak diantaranya mengakibatkan cedera fisik, stress pasca trauma, gangguan maka, rendah diri, gangguan identitas, kegelisahan, masalah perilaku seperti kriminalitas dan penyalahgunaan obat terlarang (Wahyuni, 2016).

Sebenarnya, kasus pelecehan seksual pada anak usia dini dapat dicegah jika anak sudah memiliki pengetahuan tentang pendidikan seks bagi anak usia dini (Anjani & Aulia, 2019). Pendidikan seks anak usia dini adalah pemberian informasi pada anak terkait seksualitas yang meliputi identitas seksual, anatomi seksual, kesehatan reproduksi dan hubungan emosional (Suhsmi & Ismet, 2021). Anak usia dini memiliki karakter tersendiri dalam gaya belajar atau saat menerima informasi (Susilowati, 2018).

Senada dengan pendapat Susilowati, Aulina (2018) juga menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki gaya belajar yang berbeda dengan orang dewasa. Untuk itu diperlukan strategi khusus dalam menyampaikan informasi dan materi tentang

pendidikan seks pada anak usia dini agar anak dapat mengerti dan menerapkan materi pendidikan seks tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penting untuk mengetahui apa sajakah strategi yang bisa digunakan oleh guru dan orangtua untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang didapatkan dari 11 artikel jurnal yang memuat strategi pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan cara menganalisis isi pesan suatu data. Penelitian dilaksanakan dalam waktu 2 bulan yaitu bulan mulai bulan April sampai Mei 2023.

Pada bulan April di fokuskan untuk mengumpulkan sumber-sumber data yang mendukung terutama tentang strategi pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini. Kemudian pada bulan Mei di fokuskan untuk menyusun data dalam bentuk hasil penelitian dari berbagai sumber yang telah di dapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan keseluruhan sumber dokumen yang dikumpulkan maka didapatkan beberapa strategi pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini diantaranya:

1. Buku cerita bergambar

Terdapat beberapa sumber hasil penelitian yang menjelaskan bahwa buku cerita bergambar dapat digunakan guru maupun orangtua untuk menyampaikan materi pendidikan seks bagi anak usia dini. Desain gambar yang menarik serta pemberian contoh yang jelas dari isi buku cerita bergambar membuat anak dapat mudah memahami materi pendidikan seks yang disampaikan oleh guru maupun orang tua. Seperti telah dijelaskan dalam penelitian Fitriani, Fajriah & Wardani (2021) yang sudah menciptakan media buku flip the flap berjudul “auratku” untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini. Hasil yang didapatkanpun cukup memuaskan dimana hasil uji kelayakan produk untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini masuk kategori sangat layak.

Selain itu, hasil penelitian lain juga telah di ungkapkan oleh Oktarina & Liyanovitasari (2019) yang telah mengeksperimenkan media cerita bergambar terhadap pengetahuan seks anak usia dini. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anak PAUD setelah diberikan pengenalan pendidikan seks dini melalui media cerita bergambar mengalami peningkatan rata-rata 6,99 dibandingkan sebelum diberikan pengenalan media rata-rata 4,82 dengan p-value 0,001. Hasil eksperimen lain di tunjukkan oleh Ardianti & Ristiyani (2017) yang menemukan bahwa penggunaan buku modul anggota tubuh manusia dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman pendidikan seks anak usia dini.

Media buku bergambar yang lain, juga di gunakan dan dikembangkan untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini. Yaitu adalah busy book berbasis neurosains yang diciptakan oleh Yuniarni (2021). Busy book berbasis neurosains ini memiliki berbagai macam gambar yang menarik sesuai dengan system kerja otak. Selain itu setelah di ujicobakan, media busy book berbasis neurosains diketahui efektif dalam

menarik perhatian anak, dapat memunculkan antusias anak, memunculkan keinginan turut berpartisipasi dalam aktivitas yang ada. Selain itu juga dengan adanya busy book tersebut anak dapat menjawab pertanyaan mengenai cara menjaga kebersihan anggota tubuh, dapat menyebutkan 4 bagian anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain dan dapat menyebutkan apa yang harus dilakukan apabila ada orang menyentuh bagian yang tidak boleh disentuh.

2. Program Underwear Rules

Dari sumber-sumber yang didapat, salah satu strategi yang menarik yang diterapkan pada anak untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini adalah program underwear rules. Program underwear rules untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini ditulis dalam artikel milik Justicia (2016). Program underwear rules secara singkat adalah program pedoman sederhana untuk membantu orangtua menjelaskan pendidikan seks pada anak diantaranya bagian mana yang tidak boleh disentuh orang lain, bagaimana caranya anak bereaksi dan bagaimana caranya anak meminta bantuan. Dalam program underwear rules terdapat aturan sederhana yang dimiliki yaitu anak dilarang disentuh oleh orang lain pada bagian tubuhnya yang ditutupi pakaian dalam (underwear) dan anak juga tidak boleh menyentuh bagian tubuh orang lain yang ditutupi pakaian dalam.

3. Beragam Permainan

Masa anak usia dini adalah masa dimana anak akan belajar melalui kegiatan bermain. Pernyataan tersebut sejalan dengan beberapa temuan sumber dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dengan menggunakan beragam permainan terbukti membantu memahami anak usia dini akan materi pendidikan seks. Contoh permainan yang disampaikan oleh Astuti (2017) yang menggunakan permainan ular tangga untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini. Pemahaman tentang materi pendidikan seks pada anak usia dini yang dikenalkan melalui permainan ular tangga di dapatkan melalui komunikasi verbal dan non verbal (Astuti, 2017). Secara verbal dari komunikasi antara guru dan anak ketika bermain ular tangga, sementara secara nonverbal yaitu dengan melihat symbol dan gambar yang ada pada ulartangga "Aku Anak Berani" (Astuti, 2017).

Mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini dengan menggunakan permainan juga dilakukan oleh Fatma & Maulidiyah (2019). Pada penelitian Fatma & Maulidiyah (2019) menggunakan permainan engklek modifikasi untuk di eksperimenkan pada pemahaman pendidikan seks untuk anak usia 5-6 tahun. Hasil yang didapat terbukti permainan engklek modifikasi dapat memberikan pengaruh untuk pemahaman pendidikan seks anak usia 5-6 tahun. Berbeda dengan 3 hasil penelitian diatas, media permainan yang baru telah diciptakan oleh Sarasti & Cahyati (2020). Untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini, dikembangkan permainan boneka edukatif (Sarasti & Cahyati, 2020). Kesimpulan yang didapatkan dari pengembangan boneka edukatif tersebut adalah dari hasil Uji hipotesis pre test dan post test menunjukkan hasil bahwa pengembangan media boneka edukatif untuk pengenalan pendidikan seks anak usia 4-5 tahun berhasil dikembangkan, dan efektif digunakan untuk anak usia 4-5 tahun (Sarasti & Cahyati, 2020).

4. Beragam Metode Pembelajaran

Beberapa metode pembelajaran khusus pada anak usia dini bisa digunakan sebagai cara untuk menyampaikan materi pendidikan seks pada anak usia dini. Seperti hasil penelitian dari Alucyana (2018) yang menggunakan metode bermian peran untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini. Selain itu, metode bernyanyi juga bisa digunakan guru ataupun orangtua untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini karena metode bernyanyi merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu membuat peserta didik senang dan gembira, dapat meningkatkan motivasi belajar, serta menghilangkan rasa kejenuhan dari peserta didik (Febriaagivary, 2021).

5. Toilet Training

Salah satu program sederhana yang sudah ada di sekolah namun belum dioptimalkan penggunaannya adalah program toilet training. Umumnya setiap sekolah telah mengajarkan pada anak didiknya bagaimana mengikuti program toilet training yang benar. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Atiqah, Astuti & Miranda (2015) menjelaskan bahwa program toilet training dapat meningkatkan pemahaman anak terkait pendidikan seks yang meliputi mampu mengenal organ seks, mengenal gender (jenis kelamin) dan menjaga atau merawat organ seks. Pada ketiga indicator pendidikan seks anak usia dini tersebut semua mengalami peningkatan dan masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

Masa usia dini adalah masa usia emas dimana tumbuh kembang anak berlangsung sangat cepat (Uce, 2017). Sebagai guru, orangtua atau orang terdekat di sekitar anak peran yang harus dilakukan adalah melindungi anak agar tumbuh kembang tersebut dapat tercapai secara optimal (Putro, Amri, Wulandari & Kurniawan, 2020). Salah satu perlindungan yang harus diberikan pada anak usia dini adalah perlindungan dari kejahatan pelecehan seksual pada anak (Roza, Nurhafizah & Yaswinda, 2019). Pelecehan seksual pada anak usia dini memberikan banyak dampak negative baik itu fisik ataupun psikis pada diri anak sekarang dan setelah anak dewasa nanti (Noviana, 2015).

Salah satu cara perlindungan yang bisa diberikan pada anak usia dini untuk mencegah anak terkena kejahatan pelecehan seksual adalah dengan mengenalkan pendidikan seks pada anak (Aprilia, 2015). Materi pendidikan seks perlu diketahui oleh anak sebagai upaya pencegahan apabila anak akan mengalami situasi pelecehan seksual. Untuk dapat mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini dengan baik dan mudah dipahami, maka diperlukan strategi khusus dalam penyampaian. Seperti yang dijelaskan oleh Wahyuni & Azizah (2020) bahwa anak usia dini memiliki strategi khusus dalam belajar atau memahami sesuatu.

Berdasarkan beberapa sumber artikel jurnal yang telah dikaji, diketahui bahwa strategi dalam mengenalkan pendidikan seks untuk anak usia dini bisa dilakukan dengan lima cara yaitu buku cerita bergambar, program underwear rules, beragam permainan, beragam metode pembelajaran dan toilet training. Melalui cerita bergambar, pendidikan seks pada anak dapat dikenalkan dengan berbagai buku cerita bergambar yang memiliki gambar yang menarik sehingga mudah untuk dipahami oleh anak. Selanjutnya, dengan program underwear rules anak coba dikenalkan dengan pendidikan seks dengan memahami aturan sederhana yaitu bagian tubuh yang tertutupi oleh pakaian dalam (underwear) tidak boleh disentuh oleh orang lain.

Mengenalkan pendidikan seks juga dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai permainan seperti ular tangga, engklek dan boneka edukatif. Ketiga permainan tersebut tentunya sudah disisipi dengan materi pendidikan seks pada anak usia dini sehingga anak seolah-olah tidak merasakan bahwa mereka sebenarnya telah belajar materi pendidikan seks, melainkan hanya seperti sedang bermain biasa. Strategi selanjutnya yang bisa dipakai adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti bermain peran dan bernyanyi yang sudah familiar digunakan sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini. Dan yang terakhir adalah menggunakan strategi toilet training yang dilakukan ketika anak latihan untuk buang air di toilet dimana saat itu guru atau orangtua dapat mengambil peran untuk menyisipkan materi pendidikan seks pada anak.

Hasil yang didapatkan dari beberapa sumber telah menunjukkan bahwa terdapat cara alternative yang menyenangkan dan dapat dipilih oleh orangtua maupun guru untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini. Beberapa strategi yang telah ditemukan dalam artikel ini untuk menganalkan pendidikan seks pada anak usia dini dapat dijadikan alternative pilihan bagi guru maupun orangtua untuk menganalkan pendidikan seks pada anak dengan cara yang menyenangkan sehingga diharapkan materi pendidikan seks dapat dipahami oleh anak dan dapat menurunkan angka pelecehan seksual pada anak usia dini yang akhir-akhir ini marak terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari mengkaji beberapa artikel jurnal, diketahui bahwa terdapat lima strategi yang dapat digunakan untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini yaitu buku cerita bergambar, program underwear rules, berbagai permainan, berbagai metode pembelajaran dan toilet training.

DAFTAR PUSTAKA

- Alucyana, A. (2018). Pendekatan Metode Bermain Peran Untuk Pendidikan Seks Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-16.
- Anjani, A. D., & Aulia, D. L. N. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU PEKERJA TENTANG PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKS DINI PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN DENGAN PENERAPANNYA. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 7(3), 22-25.
- Aprilia, A. (2015). Perilaku Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini pada Anak Pra Sekolah (Studi Deskriptif Eksploratif di TK IT Bina Insani Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 3(1), 619-628.
- Ardianti, S. D., & Ristiyani, R. (2017). Pemahaman Pendidikan Seks Usia Dini Melalui Modul Anggota Tubuh Manusia. *JURNAL PENDIDIKAN SAINS (JPS)*, 5(2), 65-70.
- Arianto, B. (2021). Media Sosial sebagai Ruang Baru Kekerasan Berbasis Gender Online di Indonesia. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 3(2), 105-117.

- Astuti, S. W. (2017). Pendidikan Seks pada Anak Taman Kanak-kanak Melalui Metode Permainan Ular Tangga “Aku Anak Berani”(Studi Deskripsi Komunikasi Interpersonal Anak dalam Bermain Ular Tangga “Aku Anak Berani”). *Promedia*,(2), 236251.
- Atiqah, M., Astuti, I., & Miranda, D. (2015). Penggunaan Toilet Training Untuk Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia 4-5 Tahun TK Pembina. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(1).
- Aulina, C. N. (2018). Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-12.
- Bahri, S. (2015). Suatu kajian awal terhadap tingkat pelecehan seksual di aceh. *Jurnal pencerahan*, 9(1).
- Djaali, N. A., Wijayanti, W., Widodo, Y. B., & Simaibang, F. H. (2019). Pembentukan Duta Cilik Anti Pelecehan Seksual Melalui Pendidikan Reproduksi Dini Di SDN Bambu Apus 01 Jakarta Timur. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 1(2), 76-86.
- Elisabeth, N., Yulika, F., & Waspada, A. E. B. (2018). Desain komunikasi visual iklan layanan masyarakat tentang pelecehan seksual pada anak di kota medan. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 4(02), 188-195.
- Fatma, Z., & Maulidiyah, E. C. (2019). Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(2), 1-5.
- Febriagivary, A. H. (2021). MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKSUALITAS UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8(2), 11-19.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Wardani, A. (2021). MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI MELALUI BUKU LIFT THE FLAP “AURATKU”. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 33-46.
- Justicia, R. (2015). Program underwear rules untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 217-232.
- Noviana, I. (2015). Kekerasan seksual terhadap anak: dampak dan penanganannya. *Sosio Informa*, 1(1).
- Oktarina, N. D., & Liyanovitasari, L. (2019). Media Cerita Bergambar Tentang Pengenalan Seks Dini Meningkatkan Pengetahuan Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 110-115.

- Pramudiyani, A. V. R., & Asmorojati, A. W. (2020, November). Pelatihan peningkatan kesadaran hukum terhadap kekerasan seksual pada anak usia dini berdasarkan UU Perlindungan Anak. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2, No. 1, pp. 755-764).
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124-140.
- Rahmi, L. (2019). Pengembangan Self-Efficacy Pelajar Melalui Pendidikan Seks Dini Guna Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 84-87.
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi profesionalisme guru pendidikan anak usia dini dalam penyelenggaraan perlindungan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277.
- Salamor, A. M., Mahmud, A. N. F., Corputty, P., & Salamor, Y. B. (2020). Child Grooming Sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Anak Melalui Aplikasi Permainan Daring. *SASI*, 26(4), 490-499.
- Sarasati, T. P., & Cahyati, N. (2020). Pengembangan Boneka Edukatif untuk Pengenalan Pendidikan Seks Anak. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 2(2), 58-69.
- Simbolon, D. F. (2018). Kurangnya Pendidikan Reproduksi Dini Menjadi Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual Antar Anak. *Soumatera Law Review*, 1(1), 43-66.
- Somaliagustina, D., & Sari, D. C. (2018). Kekerasan seksual pada anak dalam perspektif hak asasi manusia. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 1(2), 122-131.
- Suhsmi, N. C., & Ismet, S. (2021). Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 164-174.
- Susilowati, R. (2018). Pemahaman Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(1), 89-100.
- Syahputra, R. (2018). Penanggulangan terhadap tindakan kekerasan seksual pada anak ditinjau dari undang-undang perlindungan anak. *Lex Crimen*, 7(3).
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77-92.
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 159-176.
- Wahyuni, H. (2016). Faktor resiko gangguan stress pasca trauma pada anak korban pelecehan seksual. *Khazanah Pendidikan*, 10(1).

- Wahyuni, S. (2016). Perilaku Pelecehan Seksual dan Pencegahan Secara Dini Terhadap Anak. *Jurnal Raudhah*, 4(2).
- Yuniarni, D. (2021). Pengembangan Busy Book Berbasis Neurosains dalam Rangka Pengenalan Seks untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Journal of Early Childhood Education*, 6(1).